

Analisis Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas 4 di SD Negeri Cikampek Timur 1: Faktor-Faktor Penyebab dan Implikasinya dalam Konteks Pendidikan Dasar

Eka Mustikawati

Program Studi Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI

Alamat: Jln. Nangka No. 58C Tanjung Barat (TB. Simatupang), Jagaraksa, Jakarta Selatan

Korespondensi penulis: ekamustikawati0801@gmail.com

Abstract. *The low interest in reading among elementary school (SD) students poses a significant challenge in the context of primary education. This article identifies various factors that contribute to the low interest in reading among students, including lack of access to engaging reading materials, insufficient support from parents, lack of motivation or intrapersonal interest, uninteresting curriculum and teaching methods, influence of electronic media, socio-economic conditions, lack of reading role models, and difficulties in reading. The analysis yields recommendations that encompass improving access to engaging reading materials, encouraging parental support, fostering student motivation and intrapersonal interest, and developing engaging curriculum and teaching methods. Through a holistic and sustainable approach, it is hoped that these recommendations can help address the challenges of low reading interest among elementary school students and enhance the quality of literacy learning at the primary level.*

Keywords: *Reading Interest, Elementary School Students, Basic Education.*

Abstrak. Rendahnya minat baca siswa di sekolah dasar (SD) merupakan tantangan yang signifikan dalam konteks pendidikan dasar. Artikel ini mengidentifikasi beragam faktor penyebab yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa, termasuk kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya motivasi atau minat intrapersonal, kurikulum dan metode pembelajaran yang tidak menarik, pengaruh media elektronik, kondisi sosio-ekonomi, kurangnya role model pembaca, dan kesulitan dalam membaca. Analisis ini menghasilkan rekomendasi yang mencakup peningkatan akses terhadap bahan bacaan yang menarik, pendorongan dukungan dari orang tua, pengembangan motivasi dan minat intrapersonal siswa, serta pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang menarik. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, diharapkan rekomendasi-rekomendasi ini dapat membantu mengatasi tantangan rendahnya minat baca siswa di SD dan meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di tingkat dasar.

Kata kunci: Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar, Pendidikan Dasar.

LATAR BELAKANG

Rendahnya minat baca siswa kelas 4 di SD Negeri Cikampek Timur 1 menjadi permasalahan yang mengemuka dalam dunia pendidikan dasar di Indonesia. Meskipun upaya peningkatan akses terhadap pendidikan telah dilakukan, minat baca tetap menjadi hambatan signifikan dalam proses pembelajaran. Terutama pada tahap kritis pembentukan kebiasaan membaca, seperti yang dialami siswa kelas 4, penurunan minat baca menjadi perhatian serius. Melalui observasi awal, terlihat bahwa sebagian besar siswa tidak menunjukkan ketertarikan yang signifikan terhadap membaca, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat baca ini dapat sangat beragam. Lingkungan yang kurang mendukung akses terhadap bahan bacaan yang menarik seringkali menjadi faktor utama. Selain itu, kurangnya variasi dalam kurikulum dan metode

pengajaran juga dapat mempengaruhi minat baca siswa. Bahkan, pengaruh media digital yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari siswa turut memainkan peran dalam mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan membaca buku tradisional.

Implikasi dari rendahnya minat baca ini sangat luas. Secara akademis, minat baca yang rendah dapat menghambat kemampuan siswa dalam memahami teks, menulis, dan memperluas pengetahuan mereka. Sementara secara sosial dan budaya, kurangnya minat baca juga dapat mengurangi kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia luar, serta memengaruhi apresiasi mereka terhadap seni dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan terintegrasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk sekolah, orang tua, dan komunitas, untuk mengatasi masalah ini dan memastikan bahwa siswa memiliki fondasi yang kuat dalam membentuk kebiasaan membaca yang positif.

KAJIAN TEORITIS

Membaca merupakan sebuah bahasa tulis yang bersifat reseptif. Reseptif itu sendiri merupakan kemampuan yang dapat memahami makna dari bacaan atau bahasa lisan yang didengar oleh seseorang. Pembaca tersebut juga akan mendapatkan sebuah informasi kecil atau informasi besar seperti pengetahuan dan mendapatkan sebuah pengalaman baru. (Mariati, 2018).

Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar. (Putra, 2008) menyatakan bahwa budaya membaca atau reading habit suatu bangsa sering menjadi tolak ukur kemajuan atau peradaban suatu bangsa. Budaya membaca yang tinggi pada masyarakat menunjukkan perkembangan peradaban serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan hal tersebut, beberapa negara maju di dunia menjadikan membaca sebagai salah satu kegiatan yang tidak lepas dari kehidupan mereka. Membaca menjadi sarana untuk mempelajari dunia yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan (Samsu Sumadoya, 2011).

Membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting karena dengan membaca seseorang akan memperoleh wawasan yang berguna untuk meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka siap dalam menghadapi tantangan ke depan. (Putra, 2008), mengungkapkan bahwa membaca dapat membuat seseorang lebih terbuka cakrawala pemikirannya. Membaca menjadi sarana untuk memperoleh beragam informasi yang sekarang ini tersaji dalam bahan bacaan seperti majalah, surat kabar, buku pengetahuan, dan lain-lain. Dengan demikian, membaca penting untuk semua orang tak terkecuali untuk siswa sekolah dasar.

Proses pembelajaran di sekolah selalu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca. Manfaat membaca untuk siswa sekolah dasar besar yaitu membantu siswa mempelajari berbagai pengetahuan, menambah informasi, dan menambah kosa kata siswa. (Samsu Sumadoya, 2011) berpendapat bahwa membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Kegiatan membaca bagi siswa tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran di kelas saja melainkan dapat dilakukan di perpustakaan sekolah pada waktu luang. Kegiatan membaca juga dapat dilakukan di rumah dengan arahan dari orang tua.

Minat merupakan suatu rasa suka yang lebih dan rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Menurut (Nasution, 2010) “Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”. (Muhibbin Syah, 2010) mengatakan, “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan (gairah) yang tinggi untuk membaca. Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk kesuksesan. Minat baca tersebut dapat di asahakan mulai dari sekolah dasar.

Rendahnya minat baca siswa sangat berpengaruh terhadap pendidikan karena memiliki dampak pada, kurangnya pengetahuan siswa, bahkan juga berpengaruh pada kualitas kelulusan siswa, karena tidak memiliki kualitas diri dan tidak bisa memajukan peradaban. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut tidak memiliki minat untuk membaca. Ciri anak yang tidak memiliki minat membaca rendah dapat dilihat antara lain anak lebih cenderung menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan selain membaca misalnya dengan bermain, menonton televisi dan bermain game.

Saat ini minat baca siswa semakin rendah, bukan hanya di tingkat SD, SMP, SMA bahkan juga pada masyarakat umum. Rendahnya minat baca siswa ini harus segera dihilangkan supaya tidak berdampak buruk bagi siswa, untuk menghilangkan rendahnya minat baca siswa terlebih dahulu harus diketahui faktor-faktor penyebabnya agar dapat menemukan solusi yang tepat dari permasalahan rendahnya minat baca siswa (Zelpamailiani, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dan menggambarkan secara detail faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa kelas 4 di SD Negeri Cikampek Timur 1. Pendekatan deskriptif kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan kompleksitas fenomena tersebut.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini akan terutama berfokus pada interaksi langsung dengan partisipan dan analisis terhadap dokumen-dokumen terkait. Adapun teknik yang akan digunakan adalah sebagai berikut: 1) Wawancara semi-struktur akan dilakukan dengan siswa, guru bahasa Indonesia, dan orang tua siswa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang persepsi mereka terkait minat baca siswa. Wawancara akan berfokus pada pertanyaan terkait pengalaman membaca siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca, serta saran mereka untuk meningkatkan minat baca. 2) Observasi langsung akan dilakukan di kelas selama kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman tentang interaksi siswa dengan materi bacaan, keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat baca. 3) Analisis Dokumen. Dokumen-dokumen terkait literasi seperti kurikulum, buku pelajaran, dan kebijakan sekolah akan dikumpulkan dan dianalisis untuk memahami konteks pendidikan dasar di SD Negeri Cikampek Timur 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Kuantitatif:

Berdasarkan Tes untuk mengetahui minat baca siswa kelas IV SD Negeri Cikampek Timur 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Minat Baca Siswa

No. Responden	Skor Minat Baca	Presentase (%)	Keterangan
1	71	56,8	Kurang
2	80	64,0	cukup
3	70	56,0	Kurang
4	65	52,0	Kurang
5	75	60,0	cukup
6	76	60,8	cukup
7	72	57,6	Kurang
8	91	72,8	cukup
9	85	68,0	cukup
10	80	64,0	cukup
11	75	60,0	cukup

No. Responden	Skor Minat Baca	Presentase (%)	Keterangan
12	82	65,6	cukup
13	93	74,4	Baik
14	102	81,6	Baik
15	91	72,8	Cukup
16	88	70,4	cukup
17	82	65,6	cukup
18	71	56,8	Kurang
19	89	71,2	cukup
20	95	76,0	Baik
21	80	64,0	cukup
22	83	66,4	cukup
23	88	70,4	cukup
24	73	58,4	Kurang
25	90	72,0	cukup
26	71	56,8	Kurang
27	62	49,6	Kurang
28	82	65,6	cukup
29	85	68,0	cukup
30	75	60,0	cukup

Dari data yang diberikan, kita memiliki total 30 responden yang memberikan informasi tentang tingkat minat baca mereka. Dari analisis di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat minat baca yang cukup baik atau cukup (Cukup). Meskipun demikian, ada sejumlah responden yang menunjukkan tingkat minat baca yang kurang (Kurang) atau bahkan sangat rendah (Kurang Sekali), yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan minat baca mereka.

Temuan Kualitatif:

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa dan juga beberapa guru yang mengajar di kelas IV SD Negeri Cikampek Timur 1 diperoleh beberapa factor yang diduga berpengaruh terhadap rendahnya minat baca siswa :

1. Kurangnya Akses Terhadap Bahan Bacaan yang Menarik

Siswa mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya koleksi buku di perpustakaan sekolah atau di rumah.

2. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua

Dukungan orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Jika orang tua tidak mendorong atau tidak menunjukkan minat pada kegiatan membaca, siswa cenderung kurang termotivasi untuk membaca.

3. Kurangnya Motivasi atau Minat Intrapersonal

Beberapa siswa mungkin tidak memiliki minat intrinsik terhadap membaca karena mereka tidak menemukan kepuasan atau manfaat pribadi dalam kegiatan membaca

4. Kurikulum dan Metode Pembelajaran yang Tidak Menarik

Materi bacaan yang diajarkan di kelas atau metode pembelajaran yang digunakan mungkin kurang menarik bagi siswa. Jika materi tersebut dianggap membosankan atau tidak relevan dengan kehidupan mereka, siswa cenderung kehilangan minat.

5. Pengaruh Media Elektronik

Perkembangan teknologi dan penggunaan media elektronik seperti televisi, internet, dan permainan video dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan membaca. Siswa mungkin lebih tertarik pada media yang lebih interaktif dan menghibur.

6. Kondisi Sosio-Ekonomi

Faktor-faktor sosio-ekonomi seperti tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan lingkungan sosial di sekitar siswa juga dapat memengaruhi minat baca mereka. Siswa dari latar belakang yang kurang mendukung mungkin memiliki akses terbatas terhadap bahan bacaan dan kurangnya dukungan untuk membaca.

7. Kurangnya Role Model Pembaca

Ketika siswa tidak memiliki contoh atau model peran yang memperlihatkan pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari, mereka mungkin kurang termotivasi untuk mengembangkan minat membaca.

8. Kesulitan dalam Membaca

Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca atau memiliki keterampilan membaca yang rendah mungkin merasa frustrasi atau cenderung menghindari kegiatan membaca.

Rekomendasi :

Berdasarkan temuan faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa di sekolah dasar, berikut adalah beberapa rekomendasi atau saran untuk meningkatkan minat baca siswa:

Tabel 2. Rekomendasi Tindakan Untuk Mengatasi Masalah Minat Baca Siswa

No.	Permasalahan yang ditemukan	Rekomendasi Untuk Mengatasi Permasalahan
1	Kurang Akses Terhadap Bahan Bacaan yang Menarik	<p>Meningkatkan Akses Terhadap Bahan Bacaan yang Menarik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan dan memperbarui koleksi buku di perpustakaan sekolah dengan memperhatikan minat dan kebutuhan siswa. • Mengadakan program peminjaman buku untuk dibawa pulang oleh siswa agar mereka memiliki akses terhadap bahan bacaan di rumah.
2	Kurang Dukungan dari Orang Tua	<p>Mendorong Dukungan dari Orang Tua:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan mereka dalam membentuk kebiasaan membaca anak-anak. • Memberikan saran kepada orang tua tentang cara mendukung minat baca anak-anak di rumah, seperti membaca bersama atau menetapkan waktu khusus untuk membaca.
3	Kurang Motivasi atau Minat Intrapersonal	<p>Mengembangkan Motivasi dan Minat Intrapersonal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghadirkan pembicara atau role model yang dapat menginspirasi siswa tentang pentingnya membaca dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. • Menerapkan kegiatan yang menarik dan bermakna yang dapat membangkitkan minat intrinsik siswa terhadap membaca, seperti diskusi kelompok atau proyek membaca.
4	Kurikulum dan Metode Pembelajaran yang Tidak Menarik	<p>Mengembangkan Kurikulum dan Metode Pembelajaran yang Menarik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengintegrasikan materi bacaan yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa ke dalam kurikulum. • Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti permainan peran atau pembelajaran berbasis proyek, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan berdaya tarik bagi siswa.
5	Pengaruh Media Elektronik	<p>Pengelolaan Pengaruh Media Elektronik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengedukasi siswa tentang pentingnya keseimbangan antara penggunaan media elektronik dan membaca. • Mendorong penggunaan teknologi secara positif, seperti membaca e-book atau mengakses sumber daya belajar online, sebagai tambahan dari membaca buku fisik.

No.	Permasalahan yang ditemukan	Rekomendasi Untuk Mengatasi Permasalahan
6	Kondisi Sosio-Ekonomi	Pemberdayaan Sosio-Ekonomi: <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan bantuan atau subsidi untuk memperluas akses siswa terhadap bahan bacaan, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mendukung. • Mengadakan program bimbingan dan mentoring untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.
7	Kurangnya Role Model Pembaca	Pengembangan Role Model Pembaca: <ul style="list-style-type: none"> • Membuat program role model pembaca di mana siswa dapat berinteraksi dengan orang dewasa yang menunjukkan kecintaan mereka terhadap membaca. • Mengundang tokoh masyarakat, penulis lokal, atau penggiat literasi untuk berbagi pengalaman mereka dan menginspirasi siswa tentang pentingnya membaca.
8	Kesulitan dalam Membaca	Pemberian Dukungan Tambahan untuk Siswa yang Kesulitan Membaca: <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menyediakan program remedial atau dukungan tambahan untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan membaca mereka. • Melibatkan guru bimbingan dan konseling untuk memberikan dukungan psikologis kepada siswa yang merasa frustrasi atau kurang percaya diri dalam membaca.

KESIMPULAN

Dalam konteks rendahnya minat baca siswa di sekolah dasar, artikel ini mengidentifikasi beberapa faktor penyebab yang meliputi kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya motivasi atau minat intrapersonal, kurikulum dan metode pembelajaran yang tidak menarik, pengaruh media elektronik, kondisi sosio-ekonomi, kurangnya role model pembaca, dan kesulitan dalam membaca. Faktor-faktor ini bersifat kompleks dan saling terkait, dan seringkali memerlukan pendekatan holistik dalam memahaminya serta mengembangkan strategi untuk meningkatkan minat baca siswa.

Rekomendasi yang dihasilkan dari analisis ini meliputi meningkatkan akses terhadap bahan bacaan yang menarik, mendorong dukungan dari orang tua, mengembangkan motivasi dan minat intrapersonal siswa, mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang menarik, mengelola pengaruh media elektronik, pemberdayaan sosio-ekonomi, pengembangan

role model pembaca, dan memberikan dukungan tambahan untuk siswa yang kesulitan membaca.

DAFTAR REFERENSI

- Mariati. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas IA SDN 01 Taman Kota Madiun. *Wahana Kreativitas Pendidik*, 1(2), 61–67.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2010). *Metode Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Putra, M. S. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Indeks.
- Samsu Sumadoya. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Pustaka Utama.
- Zelpamailiani. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Di Kecamatan Koto XI Tarusan. *Conference Series*, 3(4), 1320. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>